

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Bahasa menyediakan alat untuk membaca bagaimana realitas harus dipahami khalayak. Bahasa menggambarkan bagaimana realitas dilihat dan bagaimana memungkinkan seseorang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman pada realitas sosial. Dengan perbedaan budaya, sosial, politik, dan ekonomi yang berbeda akan membuat sistem klasifikasi ini akan berbeda pula pada setiap orang atau kelompok. Arti penting klasifikasi ini adalah untuk melihat bagaimana realitas yang sama disampaikan dengan bahasa yang berbeda. Penggunaan kata-kata yang berbeda bukanlah dipandang secara teknis, namun sebagai sebuah praktik ideologi karena bahasa yang berbeda akan menyampaikan realitas yang berbeda pula.

Kosakata sebagai pembuat klasifikasi dan bahasa selalu menyediakan klasifikasi. Klasifikasi tersebut terjadi karena kompleksnya realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Hal ini akan cenderung mendorong sikap penyederhanaan dan abstraksi dari realitas tersebut. Klasifikasi menyediakan ruang untuk mengontrol informasi dan pengalaman. Klasifikasi dalam hal ini bermakna bagaimana kita melihat peristiwa dalam sisi yang satu dan bukan sisi yang lainnya. Penggunaan kata akhirnya memaksa kita melihat bagaimana realitas seharusnya dipahami.

Kata-kata bukan hanya pembatasan tetapi juga bisa merupakan penilaian karena kata tersebut bukan terjemahan langsung dari realitas yang diwujudkan

dalam bahasa. Ketika membahasakan suatu realitas, pengguna bahasa akan mempergunakan pengalaman, budaya, sosial, dan tujuan mereka ke dalam bahasa. Oleh karena itu, tentu bukan hanya tidak netral dalam menyampaikan realitas tetapi juga mengandung penilaian.

1. Dari sembilan puluh (90) kosakata berkonstruksi ideologi dan kuasa yang ditemukan dapat dilihat ideasional pengguna bahasa dalam menampilkan teks. Kosakata yang ditemukan memiliki muatan ideologi dan kuasa ketika analisis teks dihubungkan dengan analisis praktik wacana dan praktik sosiokultural. Dengan penggunaan pilihan kosakata tersebut pengguna bahasa membuat klasifikasi pada pembacanya dalam satu ranah pemahaman, yaitu pengetahuan mengenai agama Islam, konteks sosial, budaya, dan daerah tertentu, yaitu Minangkabau.
2. Pilihan penggunaan kosakata menunjukkan perubahan realitas sosial. Pilihan-pilihan kosakata yang digunakan menunjukkan arah pada cara-cara yang digunakan pengguna bahasa dalam menempatkan kekuatan serta kendali sosial dalam karyanya.
3. Praktik kekuatan dan kendali sosial ditunjukkan melalui transmisi keilmuan yang amat dekat dengan kehidupan masyarakat.
4. Praktik keagamaan yang berkembang dengan sistem kelembagaannya disampaikan SBK dengan cara transmisi keilmuan hingga dapat masuk dan diterima oleh masyarakat hingga mencakup aspek sosial-kebudayaan.

6.2 Saran

Ideologi dan kuasa dapat diidentifikasi dalam proses penggunaan bahasa. Tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, namun penggunaan bahasa dalam hal ini adalah penggunaan bahasa yang menyimpan banyak muatan berupa ide, opini, konsep, ideologi, dan bahkan mengandung muatan kuasa. Semua hal ini berkaitan dengan hubungan teks wacana, produksi wacana, dan sosiokultural di mana wacana lahir dan berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang linguistik terutama analisis wacana. Selain itu penelitian ini diharapkan semakin banyaknya penelitian (baik dalam bidang linguistik maupun bidang lainnya) yang memerhatikan karya-karya berupa naskah kuno guna membongkar kekayaan khazanah budaya Nusantara.

